

## PENDAMPINGAN SOBIZU ITI DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP PADA UMKM JN-BAKERY TANGERANG SELATAN

Octasyva, Annuridya<sup>1</sup>, Leonita, Shinta<sup>2</sup>  
Makosim, Syahril<sup>3</sup>, Fardhan, Ahmad<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup> Prodi Manajemen, Institut Teknologi  
Indonesia

<sup>2,3</sup> Prodi Teknologi Industri Pertanian,  
Institut Teknologi Indonesia

Email penulis korespondensi:  
annuridya.rpo@iti.ac.id,  
annuridya@yahoo.com

### Abstraks

Potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam perekonomian Indonesia sebagai penggerak ekonomi kemasyarakatan, peningkatan kesejahteraan memiliki potensi yang besar untuk di garap. Bahkan, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Namun, sangat disayangkan UMKM belum dapat mewujudkan kontribusinya terhadap perekonomian bangsa secara stabil. Hal ini dikarenakan UMKM memiliki berbagai hambatan dan permasalahan baik dari segi internal maupun eksternal UMKM itu sendiri. Salah satunya adalah dalam hal pembuatan laporan UMKM. Padahal, laporan keuangan merupakan salah satu indikator kinerja dari suatu usaha, Selain itu UMKM umumnya tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai standart keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Umumnya, UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik, oleh karena itu pengguna ETAP banyak terdiri dari entitas dengan kategori UMKM. UMKM termasuk dalam ETAP karena tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan tidak untuk tujuan umum (general purpose financial statement). Penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada JN Bakery yang merupakan Binaan SoBizU ITI masih belum menerapkan Standart Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP baik ditinjau dalam Laporan arus kas (Neraca), laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas.

*Keywords:* Laporan Keuangan, UMKM, SAK ETAP

### Abstract

The potential of Micro, Small and Medium-sized enterprises (SMES) In the economy of Indonesia as an economic driver for the community, welfare improvement has a great potential for working on. In fact, this group proved resistant to various kinds of shocks to the economic crisis. However, it is very unfortunate that SMES have not be able to realize its contribution to the economy of the nation stable. This is because SMES have different barriers and problems in terms of both internal and external to the SMES themselves. One of them is in terms of making reports of SMES. In fact, financial reports are one indicator of the performance of a business, in Addition, SMES generally do not have the basic knowledge about standard financial in accordance with SAK ETAP (Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability). Generally, SMES are entities without public accountability, therefore users of the ETAP lot consists of entities to the category of SMES. SMES included in the ETAP because it does not have public accountability significant and publishes financial reports, not for general purpose (general purpose financial statements). This study uses the technique of descriptive analysis qualitative. The results showed that Micro, Small and Medium enterprises (SMES) in JN Bakery that is Built to SoBizU ITI still have not applied the Standard financial

Statements in accordance with SAK ETAP is well reviewed in the cash flow statement (Balance sheet), Income Statement, statement of Changes in Equity and statement of Cash Flows.

*Keywords:* Financial Report, SMES, SAK ETAP.

## PENDAHULUAN

Potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam perekonomian Indonesia sebagai penggerak ekonomi masyarakat, peningkatan kesejahteraan memiliki potensi yang besar untuk di garap. Bahkan, kelompok ini terbukti tahan dari krisis ekonomi yang melanda negeri ini.

Ditahun 2014 hingga 2016 angka UMKM lebih dari 57.900.000 unit sedangkan di tahun 2017 jumlah UMKM diperkirakan terus bertambah hingga lebih dari 59.000.000 unit. Di tahun 2016, Presiden RI mengatakan bahwa UMKM merupakan Unit Usaha masyarakat yang memiliki daya juang yang tinggi dan diyakini akan dapat menopang perekonomian negara, bahkan saat terjadi krisis ekonomi global. Kontribusi peranan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap (PDB) produk domestik bruto bertambah sebesar 2,5% yang semula 57,84% menjadi 60,34 % dalam jangka waktu lima tahun. Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat sebesar 0,23%, yang semula 96,99 % menjadi 97,22% pada periode yang sama. Meskipun indikator kontribusi terhadap pembentukan produk domestik bruto (PDB) dan terciptanya lapangan pekerjaan yang mampu menyerap pengangguran, akses sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ke rantai pasok produksi global sangat minim. Sebagai gambaran porsi peran UMKM di Indonesia terhadap rantai pasok global sebesar 0,8%. (Kemenperin, 2019)

Dengan data diatas terlihat bahwa UMKM belum dapat mewujudkan kontribusinya terhadap perekonomian bangsa secara stabil. Hal ini dikarenakan UMKM memiliki berbagai hambatan dan permasalahan baik dari segi internal maupun eksternal UMKM itu sendiri. Salah satunya adalah dalam hal pembuatan

laporan UMKM. Banyak UMKM yang masih mencampur adukan anggaran usahanya dengan anggaran rumah tangganya. Padahal, laporan keuangan dalam sebuah bisnis merupakan hal penting yang harus dibuat secara rutin dan kontinue. Laporan keuangan ibarat sebuah denyut nadi sebuah bisnis. Sebagai pemilik perusahaan UMKM wajib bisa membaca laporan keuangan, karena akan sangat membutuhkan untuk mengetahui kondisi keuangan yang ada usahanya dan bagaimana prospek usahanya kedepan. Selain itu UMKM umumnya tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai standart keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Padahal, laporan keuangan adalah salah satu indikator yang dapat terlihat akan perkembangan suatu usaha. Bahkan beberapa UMKM yang meJNadi anggota SoBizU ITI (PPUPIK Kemenristek Dikti) tidak dapat menjawab dengan tepat laba yang mereka peroleh, dan menjawab perkembangan usahanya dengan berhasilnya membeli mesin produksi baru, atau bahkan kemampuan untuk membiayai kehidupan rumah tangganya. Sehingga SoBizU melakukan pendampingan kepada salah satu anggota UMKM Binaannya dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

Pada umumnya, UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik, oleh karena itu pengguna ETAP banyak terdiri dari entitas dengan kategori UMKM. UMKM termasuk dalam ETAP karena tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan tidak untuk tujuan umum (general purpose financial statement). Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan jika bukan entitas yang telah mengajukan pernyataan

pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal, atau bukan entitas yang menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat.

Sistem akuntansi merupakan metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi kegiatan bisnis (operasional) dan keuangan sebuah perusahaan. Warren, Reeve, Fees (2005: 234).

Pengertian Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas, (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Salah satu adalah komponen-komponen yang harus ada pada laporan keuangan:

1. Neraca:  
laporan keuangan yang menampilkan informasi bagaimana posisi keuangan dari entitas pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada akhir tahun.
2. Laba rugi  
Laporan laba rugi berfungsi untuk dapat melihat laporan hasil operasi sebuah entitas selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.
3. Laporan ekuitas (modal) pemilik,  
Laporan ini menyajikan ikhtisar perubahan yang terjadi pada modal (ekuitas) pemilik usaha pada suatu periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.

4. Laporan arus kas,  
Laporan arus kas memberikan gambaran akan nilai aktiva / kas masuk (penerimaan kas) dan jumlah pasiva / kas keluar (pengeluaran kas) dalam suatu periode tertentu.

SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, artinya SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas yang laporan keuangannya tidak akuntabel untuk publik secara luas. Biasanya SAK ETAP diterapkan oleh usaha kecil dan menengah, karena tidak memperjualbelikan sahamnya di pasar modal. SAK ETAP ini dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. SAK ETAP dengan manfaat sbb:

- a) Menyusun laporan keuangannya sendiri.
- b) Dapat diaudit dan mendapatkan opini audit. Sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalnya dari Bank) untuk pengembangan usaha.
- c) Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Jenis pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pendampingan oleh dosen dan mahasiswa yang dilaksanakan pada tahun ajaran Genap 2018/2019 dengan pelaksanaan dilakukan secara langsung melakukan proses pendampingan dengan cara melakukan partisipasi dalam menyusun laporan keuangan, wawancara kepada bagian keuangan dan pemilik perusahaan, mengumpulkan dokumen terkait penyusunan laporan keuangan, serta melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi yang berkaitan dengan transaksi yang dilakukan oleh UMKM JN Bakery.

**PEMBAHASAN**

Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Tim SoBizU dan mahasiswa dilakukan selama 1 minggu. Kegiatan ini meliputi pengecekan laporan keuangan, hingga rekomendasi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Adapun produk hasil olahan JN Bakery dapat di lihat dari Gambar 1& Gambar 2.



**Gambar 1. Produk Hasil Olahan JN Bakery**



**Gambar 2. Produk Hasil Olahan JN Bakery**

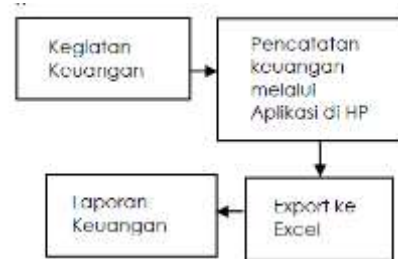
Sedangkan pelaksanaan pendampingan dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Pelaksanaan pendampingan JN Bakery**

Sistem penyusunan laporan yang dilakukan oleh UMKM JN Bakery pada dasarnya belum menerapkan sebagaimana yang dijelaskan oleh SAK ETAP, yakni standar akuntansi keuangan yang membahas tentang laporan keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik seperti UMKM. Komponen laporan yang dibuat oleh

UMKM JN Bakery meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi. Hal tersebut jelas belum sesuai standar SAK ETAP yang mengatur bahwa setiap entitas harus menyajikan laporan keuangan dengan lima komponen yaitu: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sistem penyusunan laporan keuangan yang diterapkan pada UMKM JN Bakery sudah menggunakan basis komputerisasi tetapi sangat sederhana, yakni menggunakan aplikasi (Akuntansi UKM) yang dioperasikan melalui gadget yang kemudian di export ke Microsoft Excel, yang dapat di gambarkan pada Gambar 4.



**Gambar 4. Diagram Proses Pencatatan laporan keuangan UMKM JN Bakery**

Gambar 4. Diagram Proses Pencatatan laporan keuangan UMKM JN Bakery

Adapun tahap penyusunan Laporan keuangan UMKM JN Bakery sbb :

1. Tahap Identifikasi Transaksi
2. Tahap Analisis Transaksi
3. Tahap Pencatatan Transaksi Kedalam Jurnal
4. Posting Buku Besar
5. Penyusunan Neraca Saldo
6. Penyusunan Jurnal Penyesuaian
7. Penyusunan Laporan Keuanganil

Setelah melakukan observasi diketahui bahwa posisi Laporan Keuangan dari UMKM JN Bakery dapat dilihat dari Tabel 1.

**Tabel 1. Checklist Pos Neraca Menurut SAK ETAP**

Pos dalam akun neraca sesuai SAK ETAP	Ada / Tidak Ada

Kas dan Setara Kas	Ada
Piutang Usaha dan	Ada
Piutang Lainnya	Tidak Ada
Persediaan	Tidak Ada
Properti Investasi	Ada
Aset Tetap	Tidak Ada
Aset Tidak Terwujud	Ada
Utang Usaha dan	Tidak Ada
Utang Lainnya	
Aset dan Kewajiban Pajak	Tidak Ada
Kewajiban Diestimasi	Ada
Ekuitas	Ada

Sumber : Data Olahan (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa akun laporan posisi keuangan (neraca) menurut SAK ETAP yang belum ada pada laporan keuangan UMKM JN Bakery yaitu Persediaan, Properti Investasi, Aset Tidak Terwujud, serta Aset dan Kewajiban Pajak. Laporan Posisi Keuangan yang dibuat oleh UMKM JN Bakery masih ada beberapa pos atau item pada laporan posisi keuangan menurut SAK ETAP yang tidak tercantum dalam laporan posisi Keuangan UMKM JN Bakery.

Selain harus membuat Neraca (Laporan Keuangan) perlu juga dibuat laporan laba rugi yang fungsinya menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Posisi Laporan Laba Rugi dari JN Bakery dapat dilihat pada Table 2.

**Tabel 2. Checklist Pos Minimal Laporan Laba Rugi UMKM JN Bakery**

Pos dalam akun Laba rugi sesuai SAK ETAP	Ada / Tidak Ada
- Pendapatan	Ada
- Beban keuangan	Ada
- Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas	Tidak Ada
- Beban pajak	Tidak Ada
- Laba atau rugi neto	Ada

Sumber : Data Olahan (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa akun laporan posisi keuangan (neraca) menurut SAK ETAP yang belum ada pada laporan keuangan UMKM JN Bakery yaitu Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas dan Beban pajak. Laporan laba rugi yang dibuat oleh UMKM JN Bakery secara keseluruhan telah memenuhi syarat pos minimal dalam penyusunan neraca berdasarkan SAK ETAP.

Adapun kelengkapan Laporan keuangan yang tidak dimiliki oleh JN Backeri yaitu :

1. Laporan Perubahan Ekuitas

Pada UMKM JN Bakery tidak ada penyusunan laporan perubahan ekuitas. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai dari fungsi laporan perubahan ekuitas itu sendiri dan kurang mengerti bagaimana dalam membuat laporan keuangan tersebut.

2. Laoran Arus Kas

UMKM JN Bakery tidak membuat laporan arus kas padahal laporan arus kas termasuk laporan keuangan yang harus disajikan menurut SAK ETAP karena dari laporan arus kas lah perputaran kas dapat terlihat jelas darimana saja penerimaan dan pengeluaran kas diperoleh. Karena memang keterbatasan sumber daya manusia serta kurangnya sumber daya untuk mengembangkan SDM dan kurangnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pendampingan terhadap UMKM JN Bakery mengenai penyajian Laporan keuangan berdasarkan SAKETAP diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Dalam penyajian laporan keuangan UMKM JN Bakery masih terdapat banyak ketidaksesuaian dengan SAK ETAP. Bahkan ada laporan keuangan yang seharusnya diterbitkan menurut SAK ETAP tetapi tidak diterbitkan oleh UMKM JN Bakery, yaitu; Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
2. UMKM JN Bakery hanya menerbitkan Laporan Keuangan berupa Neraca dan

Laporan Laba Rugi, laporan yang dibuat tersebut belum sepenuhnya disajikan sesuai dengan standar SAK ETAP.

3. Kendala yang dihadapi UMKM JN Bakery dalam menerapkan SAK ETAP dalam proses penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :
  - (a) Sumber daya yang dimiliki UMKM JN Bakery kurang memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan yang sesuai standar.
  - (b) Terbatasnya sumber daya yang memahami akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.
  - (c) Aplikasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan belum memenuhi standar yang sesuai dengan SAK ETAP.
  - (d) Kurangnya kesadaran pihak perusahaan akan pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan sesuai standar.

Sehingga saran yang diberikan pada kegiatan Abdimas ini yaitu :

1. UMKM JN Bakery harus mempersiapkan SDM nya agar penyusunan laporan keuangan dapat sesuai dengan standart
2. Perlu dilakukan pendampingan dan monitoring terhadap UMKM binaan SoBizU agar kesesuaian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP dapan berjalan secara kontinu.
3. Perlu diadakan pelatihan khusus penyusunan laporan keuangan untuk UMKM JN Bakery maupun UMKM lainnya agar perkembangan usaha UMKM dapat terus meningkat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Direktorat Jendral Penguatan dan Pengembangan Kemenristek Dikti dan Institut Teknologi Indonesia yang mendanai kegiatan ini dan mitra UMKM JN Bakery yang turut andil dalam menyukseskan perlaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Program Pengembangan Usaha Produk

Intelektual Kampus (PPUPIK) tahun anggaran 2019.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009.SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Warren Reeve Fess. (2005), "Accounting/Pengantar Akuntansi". 21th edition. Salemba Empat Jakarta
- Kontribusi UMKM Naik. (2019) <https://kemenperin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKM-Naik> (diakses 15 September 2019)